

ANALISIS MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN DARING MURID SDN 121 SALONRO KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG

Inur Arsyi

Mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
E-mail: adhyra.paris@gmail.com

Abstrak. *Analisis Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Daring Murid SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Ismail Tolla dan Andi Makkasau)*

Penelitian ini menelaah Analisis Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Daring Murid SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1)bagaimana motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring?, (2)apa faktor pendukung dan penghambat motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring?, (3)apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi murid?, (4)apa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi berprestasi?. Tujuan penelitian adalah mengetahui: (1)motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring, (2)faktor pendukung dan penghambat motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring, (3)hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi murid, (4)penyebab rendahnya motivasi berprestasi murid Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Fokus penelitian yaitu Kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)motivasi berprestasi siswa pada masa pembelajaran daring kurang baik, (2)faktor pendukung motivasi berprestasi yaitu dari pihak guru yang memberikan nuansa baru dalam pembelajaran dan faktor penghambat dalam motivasi berprestasi ada dua yaitu dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal siswa, (3)guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa diantaranya yaitu mengubah strategi mengajar dengan melakukan zoom meeting, pemberian tugas melalui grup WA, diskusi melalui grup WA, dan menampilkan media video, (4)penyebab rendahnya motivasi berprestasi siswa selama masa pembelajaran daring yaitu siswa suasana belajar yang baru sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian serta aplikasi belajar online yang masih kurang mereka kuasai.

Kata kunci: *Motivasi berprestasi, pembelajaran daring.*

Abstract. *Analysis of Achievement Motivation in Online Learning for Students of SDN 121 Salonro in Lilirilau Subdistrict in Soppeng District.* Thesis. Education Administration Study Program, Postgraduate Program. State University of Makassar (supervised by Ismail Tolla and Andi Makkasau)

The research examines the analysis of achievement motivation in online learning for students of SDN 121 Salonro in Lilirilau subdistrict in Soppeng district. The focus of the problems studied in this research are: (1) How is the achievement motivation in online learning? (2) What are the supporting and inhibiting factors for achievement motivation in online learning? (3) What do the teachers do to increase students' achievement motivation? and (4) What is the cause of low achievement motivation? The aims of the research are to discover (1) the achievement motivation in online learning, (2) the supporting and inhibiting factors for achievement motivation in online learning, (3) the efforts of the teachers to increase students' achievement motivation, and (4) the causes of students' low achievement motivation. This research is qualitative. The research subjects were the principal, homeroom teacher, and students. Data collection techniques employed observation, interview techniques, and documentation techniques. The results of the study reveal that (1) the achievement motivation of students during the online learning is poor, (2) the supporting factor in achievement motivation is from the teacher who gave new nuances in learning; whereas, the inhibiting factors in achievement motivation are from the students themselves and the other factor is the students' external factor, (3) the teacher made several efforts to increase students' achievement motivation including changing teaching strategies by conducting zoom meetings, giving assignments through WA groups, discussions through WA groups, and displaying video media, and (4) the cause of the students' low achievement motivation during the online learning is the students have a new learning atmosphere so they still have difficulty in making adjustments and online learning applications that they are still not good at.

Keywords: achievement motivation, online learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kemajuan suatu bangsa untuk melahirkan generasi yang siap untuk bersaing dikancah dunia. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh generasi bangsa melalui dunia pendidikan yang berkembang secara luas. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu tetapi juga mencakup keterampilan serta sikap peserta didik. Setiap Negara memiliki sistem

pendidikan yang berbeda-beda begitu juga dengan di Indonesia dimana Pendidikan Nasional bangsa Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagaimana menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga manusia tidak menjadi terbelakang dan memiliki bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Pemerolehan pendidikan dibutuhkan lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal ataupun non formal. Sekolah merupakan salah satu bagian dari pendidikan formal dimana sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar serta tempat bagi para peserta didik menuntut ilmu.

Pendidikan formal memiliki peran yang besar terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. sistem pendidikan formal di Indonesia dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang semakin maju juga diikutsertakan dalam pertimbangan pengembangan system pendidikan di Indonesia agar pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak ketinggalan zaman.

Ditahun 2020 ini dunia pendidikan mengalami tantangan berat dimana adanya pandemic virus Covid-19. Salah satu dampaknya yaitu terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses

belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Belajar dari rumah merubah kondisi belajar peserta didik, bukan hanya dalam hal suasana atau lingkungan belajar tetapi dari segi semangat dan motivasi belajar peserta didik yang juga mengalami perubahan. Mc Donald (Firmansyah, 2016) merumuskan bahwa "motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Sementara itu Atkinson (Firmansyah, 2016) menyatakan bahwa motivasi berprestasi individu didasarkan atas dua hal, yaitu tendensi untuk meraih sukses dan tendensi untuk menghindari kegagalan. Individu yang memiliki tendensi untuk meraih sukses kuat berarti ia memiliki motivasi untuk meraih sukses yang lebih kuat daripada motif untuk menghindari kegagalan dan responsif dalam berbagai situasi dan sebaliknya.

Menjadi peserta didik yang berprestasi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Motivasi berprestasi dalam pelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi berprestasi akan mendorong peserta didik belajar dengan baik. Dimasa pandemic ini berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan calon peneliti bersama dengan guru wali kelas SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, memperoleh informasi bahwa motivasi berprestasi siswa tidak seentusias saat belajar tatap muka dimana siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan arahan dari guru, kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat, serta

beberapa siswa mengerjakan tugas seadanya. Adanya berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar dari rumah membuat calon peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Analisis Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Daring Murid Di SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Analisis Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Daring Murid Di SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, merupakan jenis penelitian deskriptif. Moleong (2015) mengemukakan bahwa “deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret sampai dengan April 2021 yang bertempat di SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng sebagai tempat penelitian untuk mengetahui Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pembelajaran Daring di masa pandemi. Pemilihan SDN 121 Salonro sebagai tempat penelitian didasarkan beberapa alasan yang pertama yaitu letak sekolah ini strategis karena berada di jalur penghubung kota dan desa sehingga siswa yang bersekolah di SD ini memiliki beberapa karakteristik dan latar belakang yang berbeda selain itu sekolah ini mudah dijangkau oleh peneliti karena lebih dekat dari sekolah lain.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu motivasi berprestasi. Sumber data untuk memperoleh data fokus penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring yaitu dorongan yang terdapat dalam diri seorang peserta didik untuk dapat menguasai materi pelajaran, mengatur lingkungan belajarnya serta dapat mengatasi segala rintangannya untuk mencapai sebuah prestasi dalam belajar selama pembelajaran daring berlangsung yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sebagai penghubung antara siswa dan guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung apa yang akan diteliti yaitu motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran daring murid SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa informasi motivasi berprestasi siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terencana-terstruktur. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara langsung tidak terstruktur dengan menyusun poin utama yang akan dipertanyakan untuk mendapatkan data mengenai motivasi berprestasi siswa selama pembelajaran di rumah. Narasumber wawancara yaitu kepala sekolah, wali kelas dan juga siswa SDN 121 Salonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

3. Teknik Angket (Questioner)

Menurut Sugiyono (2013: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Di dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi berprestasi siswa selama belajar di rumah. Pertanyaan dan jawaban telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Skala pada angket penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban “ya atau tidak”. Skala *Guttman* digunakan untuk mengetahui apakah siswa memenuhi indikator motivasi berprestasi atau tidak sehingga nantinya hasil dari angket ini akan menentukan tingkat motivasi berprestasi siswa SDN 121 Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar

yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti”. Pentingnya dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, menyusun teori, dan validasi data. Dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran daring murid SDN 121 Salonro Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng, data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu foto dan catatan wali kelas mengenai kegiatan belajar anak-anak selama masa pandemi.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh melalui hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Di dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan yaitu berupa kegiatan pembelajaran serta informasi mengenai keadaan belajar siswa.

2. Angket Kuesioner (Questionnaires)

Menurut Arikunto (2013: 194) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal lain yang ia ketahui.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan berdasarkan kisi-kisi dengan mengacu pada indikator variabel tentang motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bentuk skala *Guttman*. Pemilihan skala ini dimaksudkan untuk mempertegas terpenuhinya suatu indikator motivasi berprestasi atau tidak karena pada skala ini hanya memiliki dua pilihan yaitu “ya dan tidak”. Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk

mengumpulkan data motivasi berprestasi dari siswa di SDN 121 Salaonro Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng.

3. Pedoman Wawancara

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melakukan wawancara. Data yang diperoleh yaitu data motivasi berprestasi sebelum pembelajaran daring berlangsung dan selama pembelajaran daring untuk mendapatkan data yang dapat dibandingkan hasil motivasi berprestasi siswa selama pembelajaran daring dengan cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa SDN 121 Salaonro Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Di dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa catatan prestasi belajar selama pembelajaran daring siswa SDN 121 Salaonro Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data menurut *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2015) yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian terperinci, selain dapat

memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga memudahkan peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan dan dapat menguasai untuk kemudian mengamil kesimpulan.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Data yang diperoleh selama proses penelitian ditarik kesimpulan dan diverivikasi untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan harapan peneliti yang berupa motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran daring murid SDN 121 Salonro Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng. Jadi kesimpulan dalam penelitian deskriptif ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Analisis data juga dapat dinyatakan dalam analisis data deskriptif kualitatif yang dijadikan sebagai acuan dalam lembar observasi dengan menggunakan kategori analisis data deskriptif kualitatif seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 Kategori Motivasi Berprestasi

No.	Nilai	Kategori
1	$76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Tinggi
2	$51\% \leq \text{skor} \leq 75\%$	Sedang
3	$26\% \leq \text{skor} \leq 50\%$	Rendah
4	$0\% \leq \text{skor} \leq 25\%$	Sangat Rendah

(Ngalim Purwanto, 2008: 102)

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data, ini dilakukan untuk meminimalisir

terjadinya kesalahan data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang sudah ada dan terkumpul dari berbagai macam teknik pengumpulan data sebelumnya. Kegiatan ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang ada di lapangan. Moleong (2015: 329) mengemukakan bahwa “Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan dan juga data yang didapatkan menjadi lebih rinci.

2. Triangulasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Moleong (2015: 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh”. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan dengan pengamatan langsung dengan wawancara. BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 121 Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dengan teknik observasi, wawancara, dan pengisian angket tentang analisis motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring. Penelitian ini melibatkan siswa, wali kelas, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait dengan motivasi berprestasi siswa dirumah selama masa pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dari observasi, kemudian wawancara, dan pengisian angket. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Daring

Observasi yang dilakukan terhadap motivasi berprestasi memperoleh data bahwa motivasi

berprestasi selama pembelajaran daring rendah. Selain itu siswa juga tidak memiliki antusias belajar yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap motivasi berprestasinya selama pembelajaran daring.

Wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan wali kelas siswa menunjukkan hasil yang sama yaitu motivasi berprestasi siswa selama pembelajaran daring rendah lebih rendah dari pembelajaran tatap muka

Analisis angket memperoleh data motivasi berprestasi selama pembelajaran daring yaitu siswa harus memiliki nilai hasil angket $51\% \leq 75\%$ untuk memiliki kategori sedang dan $76\% \leq 100\%$ untuk memiliki kategori tinggi sesuai dengan tabel 3.1 Kategori Motivasi Berprestasi (halaman 24). Hasil analisis angket 41 siswa tersaji sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Analisis Angket

No	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai	Kategori
1	5	12%	$76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Tinggi
2	9	22%	$51\% \leq \text{skor} \leq 75\%$	Sedang
3	24	59%	$26\% \leq \text{skor} \leq 50\%$	Rendah
4	3	7%	$0\% \leq \text{skor} \leq 25\%$	Sangat Rendah
Σ	41	100%		

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 66% siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah terhadap motivasi berprestasi selama pembelajaran daring, 22% siswa berada pada kategori sedang dan 12% siswa berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan analisis angket maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran daring siswa SDN 121 Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng rendah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Berprestasi

Hasil observasi menunjukkan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat motivasi berprestasi baik berupa faktor internal siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik dengan dibuktikan keinginan mereka untuk mencapai nilai terbaik dan usaha mereka dalam penyelesaian tugas, akan tetapi faktor internal tersebut tidak didukung dengan faktor eksternal sehingga motivasi berprestasi siswa selama belajar daring tidak terbentuk secara optimal. Faktor eksternal yang dimaksudkan yaitu lingkungan belajar siswa, media atau alat bantu belajar, dan keluarga. Orang tua sebagai lingkungan belajar selama pembelajaran daring yang diharapkan dapat menggantikan guru untuk membimbing anaknya selama masa pembelajaran daring justru tidak sepenuhnya melakukan hal tersebut sehingga motivasi berprestasi anak tidak terbentuk secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, wali kelas, dan siswa diperoleh data bahwa faktor yang mendukung motivasi berprestasi yaitu dari pihak guru yang memberikan suasana belajar yang baru dengan mengubah metode pembelajaran dari agar dapat membangkitkan motivasi berprestasi siswa.

Faktor penghambat motivasi dimulai dari kendala jaringan yang

membuat pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, orang tua yang tidak memperhatikan proses belajar anaknya, dan siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami pelajaran yang disampaikan secara daring.

3. Cara untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Guru melakukan beberapa inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa seperti perubahan cara mengajar yang sebelumnya hanya melakukan diskusi melalui via zoom setelah di evaluasi hasil siswa tidak baik maka guru mengubahnya dengan beberapa cara yaitu membagi kelompok dan memberikan materi diskusi setiap kelompok melalui grup WA yang hasilnya dipaparkan melalui zoom dan dibahas secara bersama, atau melakukan diskusi di grup WA yang dibimbing langsung oleh guru dan mengumpulkan hal yang tidak dikuasai oleh siswa dan setelah itu dibahas melalui zoom.

Media pembelajaran yang baru seperti yang sebelumnya tidak menggunakan media apapun kemudian guru menggunakan video, puzzle gambar, dan juga menggunakan lingkungan siswa sebagai sumber belajar contohnya pada pembelajaran energi siswa diminta oleh guru untuk mengidentifikasi energi yang ada di lingkungan rumahnya dan bagaimana perubahan energi tersebut. Sistem penugasan juga dilakukan secara berbeda jika sebelumnya hanya menuliskan dibuku maka guru mengkreasikan dengan meminta siswa membuat video sebagai tugasnya atau melalui google form untuk mengerjakan tugas. Perubahan tersebut menarik motivasi siswa dalam belajar sehingga mereka dapat meraih prestasi yang baik pula pada saat belajar.

Kepala sekolah menyusun strategi dengan menyesuaikan pembelajaran dan kelengkapan belajar yang tersedia untuk menghadapi pembelajaran daring

sehingga bisa meminimalisir kekurangan pada saat pembelajaran daring. Salah satu strategi yang dilakukan oleh SDN 121 Salaonro dimana siswanya tidak semua dapat mengakses jaringan dengan baik sehingga mereka memutuskan untuk menyediakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan sebagai pengganti pembelajaran daring.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Pahriji (2021) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh cenderung kurang.

Motivasi berprestasi siswa di SDN 121 Salaonro selama pembelajaran daring diukur dengan menggunakan beberapa faktor serta ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis angket dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring murid di SDN 121 Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan 66% siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah terhadap motivasi berprestasi, 22% siswa berada pada kategori sedang dan 12% siswa berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SDN 121 Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori rendah karena terdapat 66% siswa yang tidak memenuhi indikator sebagai siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik.

Ada beberapa faktor yang mendukung atau pun yang menghambat motivasi berprestasi. Faktor pendukung motivasi berprestasi yaitu dari pihak guru yang memberikan nuansa baru dalam pembelajaran sehingga murid

memiliki motivasi berprestasi yang baik. Faktor penghambat dalam motivasi berprestasi ada dua yaitu dari siswa itu sendiri dan dari faktor eksternal siswa. Hal yang berasal dari diri siswa yaitu adanya sikap acuh tak acuh siswa terhadap hasil belajarnya sehingga tidak ada gairah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu kurangnya kontrol orang tua terhadap hasil belajar anaknya sehingga siswa juga semakin acuh terhadap hasil belajarnya.

Guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa diantaranya yaitu mengubah strategi mengajar yang biasanya melakukan zoom meeting terlebih dahulu kemudian pemberian tugas melalui grup WA secara rutin diganti dengan diskusi berbagi pendapat sesama teman terlebih dahulu melalui grup WA kemudian setelah menemukan berbagai pertanyaan yang pelajaran yang tidak dipahami dilakukanlah zoom meeting untuk membahas secara bersama hal-hal yang tidak dimengerti dari diskusi grup tersebut. Hal lain yang dilakukan oleh guru yaitu dengan selalu mengupayakan menampilkan media video yang menarik sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa selama masa pembelajaran daring disebabkan suasana belajar yang baru sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian serta aplikasi belajar online yang masih kurang mereka kuasai. Selain itu tidak adanya pendamping selama proses belajar menjadi penyebab lain rendahnya motivasi berprestasi hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menanyakan semua hal yang kurang dimengerti apalagi mereka dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga materi dirancang sepadat mungkin oleh guru wali kelas agar dapat mengifisienkan waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring murid di SDN 121 Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan 66% siswa di SDN 121 Salaonro tidak memenuhi ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi.
- 2) Faktor pendukung motivasi berprestasi yaitu dari pihak guru yang memberikan nuansa baru dalam pembelajaran sehingga murid memiliki motivasi berprestasi yang baik.
- 3) Faktor penghambat motivasi berprestasi yaitu dari diri siswa itu sendiri dimana mereka bersikap acuh terhadap hasil belajar mereka dan juga dari faktor luar siswa dimana mereka tidak mendapatkan kontrol belajar yang baik dari orang tua sehingga mereka tidak lagi menganggap prestasi belajar itu penting.
- 4) Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi yaitu mengubah cara mengajar dari melakukan diskusi melalui via zoom diubah dengan diskusi kelompok melalui grup WA kemudian dipaparkan melalui zoom dan dibahas secara bersama, melakukan diskusi digrup WA bersama guru dan mengumpulkan hal yang tidak dikuasai oleh siswa dan dibahas melalui zoom. Media pembelajaran yang baru seperti video, puzzle gambar, dan menggunakan lingkungan siswa sebagai sumber belajar contohnya pada pembelajaran energi. Sistem penugasan dilakukan secara berbeda

dengan meminta siswa membuat video sebagai tugasnya atau melalui google form untuk mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annonim. 2017. Motivasi Berprestasi dalam Pandangan Islam. Artikel.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Cahyani, Adhetya dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Vol. 3 No. 01 2020. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Firmansyah, Helmi. 2016. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Artikel
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nasution S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, Dwi Avita. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tesis.
- Pahriji, Irgi Ahmad. 2021. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi*. (Vol.I, 380-387). *Jurnal Citra Pendidikan*.

- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suasthi, I Gusti Ayu dan Suadnyana, Ida Bagus Putu Eka. 2020. Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. Vol. 3 No. 3, 431-451.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.